

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dan mendesak untuk diatasi. Masalah kemiskinan memerlukan strategi ekstra untuk melakukannya mengatasi, mengurangi, dan singkirkan itu. Ancaman Kemiskinan mempunyai dampak yang luas, bahkan ancaman bagi semua lini kehidupan nasional dan keadaan baik dari segi ekonomi, ideologi, stabilitas politik, lingkungan hidup, keamanan dan sosial budaya.<sup>1</sup>

Pemerintah saat ini mempunyai berbagai program pengentasan kemiskinan yang terintegrasi. Salah satu program tersebut adalah PKH (Program Keluarga Harapan). PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin dan anggota keluarga wajib melaksanakan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan di bidang Pendidikan dan Kesehatan. Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan layanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi,

---

<sup>1</sup>Barjo Wahyu Hidayat, Muhammad Hendri Nuryadi, and Rusnaini Rusnaini, 'Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Pemenuhan Hak Sosial Warga Lansia Miskin (Studi Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta)', *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14.1 (2019), 15

termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan dan lain-lain.<sup>2</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian sosial. Program ini memberikan perhatian khusus untuk kategori kesehatan, kategori pendidikan dan kesejahteraan sosial keluarga miskin yang terdiri dari tiga fokus utama yaitu ibu hamil, anak usia sekolah dan lansia bagi dapat mengakses fasilitas dan lokasi layanan. Layanan kesehatan dan pendidikan dengan nyaman tanpa kendala jarak dan pembiayaan dengan tujuan menghasilkan generasi unggul.<sup>3</sup>

Program ini milik Kemensos yang sudah dimulai sejak tahun 2007 dengan maksud supaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, adapun dasar dan landasan hukum program ini adalah Undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (JAMSOSNAS).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Asmawaw Alemayehu Shelemo, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dinas Sosial Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa Sukamaju Kabupaten Bengkalis', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16.

<sup>3</sup> Fitriani Muttakin, Kartika Nadim Fatwa, and Sarbaini Sarbaini, 'Implementasi Additive Ratio Assessment Model Untuk Rekomendasi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan', *Sitekin: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 19.1 (2021), 40–48

<sup>4</sup> Desa Pejambon, 'Program Keluarga Harapan ( PKH )', *Pejambon Bjn.Desa.Id*, 2023.

Islam memandang kemiskinan dapat merusak cara berpikir, akhlak, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada saat ini memberikan dana hibah kepada masyarakat kurang mampu yang memenuhi kriteria untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mereka agar keluar dari kemiskinan.

Fenomena lain yang perlu menjadi perhatian adalah kemiskinan pada lansia. Kemiskinan pada lansia menunjukkan kerentanan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, kesehatan, dan lainnya. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mendefinisikan lanjut usia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Pada pasal 5 mengamanatkan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Untuk mempercepat dan mempermudah menganalisa peningkatan penerima PKH bagi masyarakat Desa Pasar Kerkap Bengkulu Utara, maka dapat digunakan *Additive Ratio Assessment Model* (ARAS) yang merupakan salah satu model dukungan keputusan

---

<sup>5</sup>Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, and Kementerian Pendidikan, 'Pedoman Pelaksanaan Pkh', 2020.

*Multicriteria Decision Making (MCDM)* yang fokus pada multikriteria untuk mencari alternatif ideal melalui teknik perangkingan, sehingga dilakukan analisa mendalam kepada masyarakat sesuai dengan persyaratan yang ada. Hasil akhir dari model ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat yang mendapatkan PKH. Disisi lain pendamping PKH juga berperan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin yang menjadi sasaran program.<sup>6</sup>

Meskipun metode Additive Ratio Assessment (ARAS) menawarkan pendekatan yang sistematis dan objektif dalam penentuan penerima manfaat PKH, dalam implementasinya di lapangan, terdapat sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman teknis dari pihak pelaksana dan pendamping sosial terhadap konsep dan langkah-langkah teknis ARAS, sehingga proses perangkingan masih kerap dilakukan secara manual atau tidak konsisten. Selain itu, ketersediaan data yang akurat dan terverifikasi juga menjadi kendala penting, karena proses pengumpulan data calon penerima seringkali tidak lengkap, kurang mutakhir, atau belum berbasis sistem digital.

---

<sup>6</sup> Fitriani Muttakin, Kartika Nadim Fatwa, and Sarbaini Sarbaini, 'Implementasi Additive Ratio Assessment Model Untuk Rekomendasi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan', *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 19.1 (2021), 40–48

Desa Pasar Kerkap di Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus dalam implementasi PKH untuk Lansia. Meskipun bantuan telah diberikan, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup Lansia di desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggali sejauh mana efektivitas PKH Lansia dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menggunakan pendekatan yang lebih terukur, seperti penerapan metode ARAS.

Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi Lansia. Menurut PP Nomor 43 Tahun 2004, yang dimaksud dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah serangkaian kegiatan dilaksanakan secara terkoordinasi pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar tetap dapat menjalankan fungsi sosialnya dan memainkan peran aktif yang normal dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. sekaligus memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana metode ARAS dapat digunakan dalam evaluasi program-program sosial berbasis bantuan langsung<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup>Meisita Marhani Willar, Agustinus B.Pati, and Sofia E. Pengemnaan, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), 1–11

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan pendekatan ARAS dalam program PKH bagi Lansia. Dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, penelitian ini berpotensi untuk memberikan rekomendasi dalam memperbaiki implementasi program sosial di daerah tertinggal. Hasil penelitian dapat membantu pemerintah dan pihak terkait dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan Lansia di tingkat desa.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi ARAS pada Program Keluarga Harapan (PKH) untuk lansia di Desa Pasar Kerkap?
2. Apa dampak dari penerapan metode ARAS terhadap kesejahteraan lansia dan masyarakat di Desa Pasar Kerkap?
3. Apa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan ARAS pada PKH lansia di Desa Pasar Kerkap dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi ARAS pada Program Keluarga Harapan (PKH) untuk lansia di Desa Pasar Kerkap.



2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan metode ARAS terhadap kesejahteraan lansia dan masyarakat di Desa Pasar Kerkap.
3. Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan ARAS pada PKH lansia di Desa Pasar Kerkap dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi khususnya tentang Implementasi *Additive Ratio Assesment* PKH Lansia di Desa Pasar Kerkap. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan yang lebih mendalam kepada setiap pembaca mengenai Implementasi *Additive Ratio Assesment* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pasar Kerkap Dalam Perspektif Islam.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu merujuk pada studi-studi yang telah

dilakukan sebelumnya yang relevan dengan tofik penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang yang masih terkait dengan tema yang penulis teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Muttakin, Kartika Nadim Fatwa, dan Surbaini pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi *Additive Ratio Assesment* Model Untuk Rekomendasi Penerima Program Keluarga Harapan PKH”. Penelitian ini mengimplementasikan metode *Additive Ratio Assesment* untuk menentukan prioritas penerima bantuan PKH berdasarkan sejumlah kriteria seperti pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan, dan kondisi rumah. Dengan menggunakan ARAS, proses seleksi dilakukan secara objektif dan efisien untuk menghindari kesalahan penyaluran bantuan. Dan membahas distribusi bantuan sosial yang berdampak langsung padakesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada<sup>8</sup>. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini bersifat teknis dalam konteks pemrograman sistem seleksi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada PKH lansia dalam perseptkf ekonomi islam.

---

<sup>8</sup> Muttakin, F., Fatwa, K. N., & Sarbaini, S. (2021). Implementasi *Additive Ratio Assesment* Model untuk Rekomendasi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 19(1), 40–48.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Rahayu dan Weni Meidya pada tahun 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Metode ARAS dalam Menentukan UMKM Layak Diberi Pembiayaan”. Penelitian ini menggunakan metode ARAS untuk menentukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mana yang layak diberi dan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Kriteria penilaian nya meliputi berbagai aspek yakni meliputi omset, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan manajemen keuangan serta mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, yang merupakan penggerak utama ekonomi lokal.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Penelitian ini fokus pada penilaian kelayakan usaha (aspek produktif). Sedangkan penelitian ini fokus pada seleksi penerima bantuan sosial untuk kebutuhan dasar (aspek konsumtif).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat, dan Tati Sulastri pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Metode ARAS dalam Menentukan Prioritas Wilayah Penerima Dana Pembangunan Ekonomi Daerah”. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>9</sup> Rahayu, Y., & Meidya, W. (2020). Pemanfaatan Metode ARAS dalam Menentukan UMKM Layak Diberi Pembiayaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 55–65.

metode *Additive Ratio Assesment* (ARAS) untuk menentukan daerah prioritas penerima dana pembangunan ekonomi berdasarkan kriteria seperti tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan kontribusi sektor ekonomi lokal dan langsung berkaitan dengan alokasi dana pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan wilayah tertinggal.<sup>10</sup>. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada berskala makro (tingkat wilayah) sedangkan penelitian ini berfokus pada berskala mikro (pada individu lansia di satu desa).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Rizky dan Wulandari Rina pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode *Additive Ratio Assesment* (ARAS) untuk Menentukan Prioritas Calon Debitur UMKM pada Lembaga Keuangan Mikro”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu lembaga keuangan mikro dalam menentukan calon debitur UMKM yang layak menerima kredit. Kriteria yang digunakan meliputi omzet, kepatuhan pembayaran, aset, dan pengalaman usaha. Metode ARAS

---

<sup>10</sup> Hidayat, A., & Sulastri, T. (2022). Penerapan Metode ARAS dalam Menentukan Prioritas Wilayah Penerima Dana Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Regional dan Pembangunan*, 3(2), 112–123.

digunakan untuk memeringkat calon debitur berdasarkan skor kelayakan tertinggi, penelitian ini berfokus pada kelayakan pembiayaan produktif UMKM yang berdampak pada penguatan sektor riil<sup>11</sup>. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menilai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengambilan kredit. Sedangkan penelitian ini menilai kelayakan penerima bantuan sosial lansia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Handayani dan Nugroho Fajar pada tahun 2023 yang berjudul “Penggunaan Metode *Additive Ratio Assesment* (ARAS) dalam Penentuan Investasi Sektor Unggulan Daerah Berbasis Ekonomi Potensial”. Penelitian ini mengaplikasikan metode ARAS untuk memilih sektor ekonomi unggulan di sebuah kabupaten berdasarkan variabel seperti kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serapan tenaga kerja, dan nilai ekspor. ARAS digunakan untuk membantu pemerintah daerah dalam mengambil keputusan investasi yang tepat sasaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Fauzi, R., & Wulandari, R. (2021). Penerapan Metode *Additive Ratio Assessment* (ARAS) untuk Menentukan Prioritas Calon Debitur UMKM pada Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 78–85.

<sup>12</sup> Handayani, S., & Nugroho, F. (2023). Penggunaan Metode ARAS dalam Penentuan Investasi Sektor Unggulan Daerah Berbasis Ekonomi Potensial. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, 5(2), 99–108.

Pebedaan penelitian terdahulu dengan peelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus keputusan investasi daerah. Sedangkan penelitian ini fokus pada fokus pada seleksi penerima PKH di tingkat mikro. Serta peningkatan kesejahteraan, dengan penekanan pada perspektif Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Jenis penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada suatu lokasi tertentu dan kemudian dijadikan sebagai tempat meneliti objek-objek yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan wawancara untuk mengumpulkan data langsung lapangan. Data yang ditemukan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.<sup>13</sup>

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis

---

<sup>13</sup> Khairiah Elwardah, 'Optimalisasi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Kota Mandiri Bengkulu', *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 59

penelitian yang menyajikan hasil dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mempelajari atau meneliti suatu obyek dalam keadaan yang alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa menguji hipotesis, dengan metode alamiah apabila hasil penelitian yang diharapkan bukan merupakan generalisasi berdasarkan ukuran kuantitas, tetapi makna segi kualitas dari fenomena yang diamati.<sup>14</sup>

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah izin penelitian diterbitkan yaitu dari bulan November 2024-Maret 2025 dalam waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan yang berlangsung.

### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Kerkap, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Desa Pasar Kerkap dipilih karena populasi lansianya yang signifikan dan

---

<sup>14</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016).

relevansi program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan. Pemilihan informan harus sesuai kriteria. Teknik penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*<sup>15</sup> *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti orang yang dianggap mengetahui apa yang di harapkan peneliti, atau sebagai pihak yang berwenang, memudahkan peneliti dalam mendalami objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi 1 (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021) h. 137.

<sup>16</sup> Urip Aryanto, 'Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 1, 2018, 32–41.



**Tabel 1.1**  
Informan Penelitian  
*Sumber: Olahan peneliti*

| No | Nama       | Umur     | Keterangan     |
|----|------------|----------|----------------|
| 1  | Edi Amran  | 42 Tahun | Perangkat Desa |
| 2  | Sari Utari | 36 Tahun | Perangkat Desa |
| 3  | Rukiyah    | 67 Tahun | Penerima PKH   |
| 4  | Hermawati  | 65 Tahun | Penerima PKH   |
| 5  | Nurtiah    | 82 Tahun | Penerima PKH   |
| 6  | Yurni      | 68 Tahun | Penerima PKH   |
| 7  | Khodiyah   | 71 Tahun | Penerima PKH   |
| 8  | Alamiah    | 71 Tahun | Penerima PKH   |

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>17</sup> Misalnya narasumber atau informan yakni lansia

---

<sup>17</sup> Undari Sulung, & Mohammad Muspawi. (2024). Memahami Penelitian Data Sumber: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Penelitian Pendidikan* , 5 (3), 110-116.

yang menerima bantuan PKH di Desa Pasar Kerkap.

- b. Data sekunder adalah data data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah dibuat orang lain. Seperti, buku, jurnal, foto, dokumen dan statistik. Data sekunder bisa digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data pelengkap.<sup>18</sup>

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan tiga teknik utama dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengkaji secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Dalam Penelitian ini obsevasi dilakukan pada Desa Pasar Kerkap.

---

<sup>18</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 311.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data berupa informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH dan perangkat desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bentuk tulisan, gambar atau video.

**6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan materi lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan memperoleh hasil diinformasikan kepada orang lain. Analisis data secara kualitatif telah dilakukan sebelumnya

memasuki lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah selesai analisis lapangan.<sup>19</sup>

Terdapat 3 cara teknik analisis data, yakni:

- a. Reduksi data adalah salah satu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola. Reduksi adalah pembuatan suatu rangkuman, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan bagan, pengklasifikasikan, dan penulisan memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus hingga laporan akhir yang lengkap dapat disusun.
- b. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam bentuk teks naratif ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan grafik. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang mudah dicapai dan dimengerti, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

---

<sup>19</sup> Sugiono, 'Bab III Metode Penelitian', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2019), 1–9.

- c. Penarikan kesimpulan, dalam teknik analisis ini, data yang telah disajikan harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah sehingga dapatlah kesimpulan mengenai tema yang diteliti.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian dan juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Membahas tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas tentang kajian teori yang mengenai permasalahan yang di teliti oleh penulis dan kerangka berpikir penulis bagaimana penulis melakukan penelitian.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

---

<sup>20</sup> Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), 147–53.

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah, kondisi umum, dan Keadaan sosial Desa Pasar Kerkap.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang implementasi *additive ratio assessment* (ARAS) PKH lansia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Kerkap dalam perspektif islam.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang didatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

